

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan berbagai komunitas agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa agama yang diakui oleh negara, yaitu Hindu, Budha, Kristen Katolik, Protestan, Islam dan Konghucu. Islam merupakan agama terbesar di Indonesia dilihat dari jumlah pemeluknya. Pada dasarnya semua agama memiliki ajaran dan ritual ibadah masing-masing, namun tetap satu tujuan yaitu kebenaran dan mencari kedamaian baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu setiap agama mempunyai visi, misi, dan strategi masing-masing untuk menyiarkan agamanya atau berdakwah, termasuk salah satunya Islam.

Pada era kontemporer, berbagai organisasi Islam bermunculan di Indonesia guna mempertahankan kelanjutan dakwah Islamiah. Dakwah Islamiah di Indonesia berubah corak dengan gaya baru yaitu “dakwah berorganisasi atau dakwah struktural”. Organisasi dakwah Islamiah di Indonesia antara lain Muhammadiyah dengan strateginya berpusat pada pembaruan (tajdid) serta menjaga kemurnian Islam (purifikasi), Nahdlatul Ulama (NU) yang dekat dengan latar belakang budaya Indonesia, Jaringan Islam Liberal (JIL) yang lebih baru sebagai motor Islam liberal, Majelis Mujahidin Indonesia, Laskar Jundullah dikenal sebagai organisasi garis keras, dan masih banyak organisasi-organisasi lainnya yang berskala nasional ataupun regional. Masing-masing organisasi itu memiliki lahan dakwah,

corak dan karakteristik dakwah masing-masing. Kebanyakan organisasi Islam tersebut di atas, bidang kegiataannya tidak jauh beda, yaitu bidang pendidikan, sosial dan dakwah. Perbedaannya barangkali hanya pada strategi kegiatannya, baik dalam pendidikan, sosial dan dakwah.

Dakwah dalam Islam itu sendiri berarti ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat dan bangsa) ke jalan Allah (Qs. al-Nahl: 125) atau untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan (Qs. Ali Imron: 104). Dengan kata lain, dakwah Islam berarti menyampaikan pesan atau ajaran Islam kepada masyarakat luas, sebagaimana telah dilakukan oleh nabi Muhammad pada zamannya. Setidaknya ada empat unsur di dalam praktek dakwah, yakni pelaku dakwah (da'i), penerima dakwah atau sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah (pesan/ajaran Islam) dan media atau saluran dakwah. Agar hasil dakwah itu bisa sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan strategi dan metode, hal ini juga tidak kalah penting dengan keempat unsur tersebut di atas (Azizy, 2003: 1).

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan diikuti oleh *mad'u* (Olii, 2006: 22). Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai cara untuk menunjukkan jalan, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dan metode dakwah baru akan bisa disusun setelah mengetahui keempat unsur dakwah yaitu pelaku dakwah (da'i), sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah dan media dakwah yang akan digunakan. Unsur pertama berkaitan dengan potensi yang dimiliki, unsur kedua berkaitan dengan kesiapan atau kemungkinan seseorang

bisa menerima materi dakwah yang disampaikan, unsur ketiga berkaitan dengan materi atau isi pesan dakwah, dan unsur keempat berkaitan dengan media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat, diantaranya bisa melalui media cetak atau elektronik.

Dakwah Islam bertujuan menegakkan amar makruf nahi mungkar, sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut sebagian umat Islam menggunakan pendekatan dakwah struktural dan sebagian lain menggunakan pendekatan dakwah kultural (Shulthon, 2003: 18). Dakwah struktural merupakan gerakan dakwah yang ada di dalam atau pada kekuasaan, sedangkan dakwah kultural merupakan aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam-kultural, yaitu kegiatan dakwah dengan memperhatikan, memperhitungkan dan memanfaatkan adat istiadat, seni dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dalam proses menuju kehidupan Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Chamami Zada, bahwa gerakan Islam yang sedang bangkit pasca lengsernya Orde Baru ditandai dengan dua tipikal, yakni struktural dan kultural (Zada, 2002: 89).

Salah satu organisasi dakwah Islam yang menggunakan pendekatan dakwah struktural dan kultural adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia, di mana komunikasi organisasi dijadikan cara untuk berdakwah Islamiah kepada anggota dan masyarakat luas. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 Masehi, dengan strategi dakwah yang berpusat pada pembaruan dan purifikasi (Sairin, 1995: 48).

Seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi di Indonesia, era reformasi dipandang sebagai titik balik bagi kehidupan bangsa ini. Termasuk Muhammadiyah juga mengalami berbagai perubahan dinamis. Hal ini dapat dilihat bahwa telah terjadi pergeseran konsentrasi Muhammadiyah yang semula terpusat di kota-kota, sekarang mulai merambah ke daerah-daerah pinggiran. Buktinya adalah semakin banyaknya lembaga-lembaga amal usaha Muhammadiyah, terutama sektor kesehatan dan pendidikan yang didirikan di daerah dan pedesaan. Hal ini juga terjadi dan dirasakan oleh masyarakat di daerah Kabupaten Demak.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak lahir pada tahun 1938 Masehi. Sejak awal Muhammadiyah merupakan organisasi perintis pendidikan klasikal (sekolah) dengan kurikulum modern, disatu sisi masyarakat merespon positif kehadiran lembaga-lembaga Muhammadiyah tersebut, namun disisi lain terjadi perbedaan pemahaman antar masyarakat karena faktor budaya yang berbeda-beda antara satu desa dengan desa lain di daerah Kabupaten Demak. Namun, hal tersebut tidak membuat lemah kinerja Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak dalam melakukan dakwahnya diberbagai bidang. Kondisi ini yang membuat tantangan dan peluang bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak untuk mengembangkan strategi dan metode dalam melaksanakan dakwahnya.

Sejak era reformasi, kegiatan-kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak mulai nampak dan mendapat tanggapan positif. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 untuk meningkatkan kegiatan dakwah amar

makruf nahi mungkar. Muhammadiyah di Kabupaten Demak pada periode 2006-2011 sudah mulai nampak kegiatan dakwahnya dan mendapat tanggapan dari masyarakat Kabupaten Demak. Hal ini terbukti dari kajian-kajian keagamaan yang mulai tumbuh dan berkembang, dari kajian rutin bulanan dan mingguan, serta banyak kalangan muda yang ikut berperan dalam aktivitas keagamaan dan aspek amal usaha juga mengalami peningkatan volume kuantitas maupun kualitas. Padahal jika dilihat dari awal dan sebelum era reformasi (antara tahun 1996-2005), tanggapan masyarakat Kabupaten Demak sendiri kurang antusias terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah.

Menurut pengamatan penulis, dengan latar belakang kondisi sosial Kabupaten Demak seperti itu, maka perlu adanya strategi, manajemen dan pengelolaan dakwah Muhammadiyah dengan baik, agar dakwahnya berhasil dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

Selain itu, secara akademis penulis merasa belum adanya penelitian mengenai strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak dan masih sedikitnya penelitian yang dilakukan, baik dari mahasiswa maupun kaum akademisi mengenai strategi dakwah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak.

## B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian dilakukan untuk merumuskan masalah agar tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah-masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Strategi dakwah pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena obyek dakwah terdiri dari beragam lapisan masyarakat, maka diperlukan konsepsi yang strategis. Penelitian ini hanya dibatasi pada strategi dakwah dan metode dakwah yang digunakan Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten Demak pada periode 2006-2011, dengan pertimbangan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 adalah periode sesudah era reformasi di mana kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak mulai terbuka bagi masyarakat umum dan tanggapan masyarakat Kabupaten Demak terhadap Muhammadiyah mulai mengalami perubahan.
2. Obyek dalam penelitian ini terdiri dari dua segmen, yaitu: para pimpinan majelis, lembaga dan organisasi otonom yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak serta aktivis dakwah Muhammadiyah (*da'i*) yang menerapkan strategi-strategi dakwah. Segmen kedua adalah masyarakat Kabupaten Demak baik muslim maupun non muslim yang menjadi sasaran dakwah, para tokoh agama dan warga Nahdlatul Ulama.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul di lingkungan masyarakat mengenai perkembangan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, yang semula masyarakat kurang merespon atau menanggapi terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah, namun dengan berjalannya waktu mulai pasca reformasi hingga sekarang tahun 2011 nampak tanggapan masyarakat terhadap Muhammadiyah di Kabupaten Demak mengalami perubahan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kegiatan dakwah Muhammadiyah, seperti kajian-kajian keagamaan dan volume amal usaha Muhammadiyah, khususnya bidang pendidikan dan ekonomi.

Hal ini tentu tidak terlepas dari strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam mengelola organisasinya. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu mengadakan penelitian terhadap strategi dan metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011?
2. Bagaimanakah metode dakwah yang digunakan Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011?
3. Bagaimanakah respon atau tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011.
2. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011.
3. Untuk mengetahui respon atau tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya kajian dalam strategi dakwah dan metode dakwah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi organisasi-organisasi dakwah Islamiah untuk menjadi inspirasi bagi pengembangan model dakwah yang relevan dengan keinginan masyarakat di era modernisme.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi dakwah (komunikasi) adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa

agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan diikuti oleh komunikan atau sasaran dakwah (Olii, 2006: 22). Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai cara untuk menunjukkan jalan, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dakwah harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa sewaktu-waktu berubah tergantung pada situasi dan kondisi (Effendi, 2006: 32).

Obyek dakwah terdiri dari beragam lapisan masyarakat, oleh karena itu diperlukan perencanaan dan konsepsi yang strategis. Strategi itu dimaksudkan agar tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal dan misi pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia terealisasikan dengan baik (Puteh, 2006: 87-88).

Untuk merencanakan strategi dakwah yang baik, maka diperlukan pembenahan secara internal terhadap beberapa unsur yang terlibat dalam proses dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i atau juru dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan alat atau media dakwah. Muhammadiyah dalam menjalankan dakwahnya hanya berslogan dakwah amar makruf nahi mungkar serta pembaruan sesuai al-Qur'an dan hadis. Hal ini juga dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak dengan memposisikan diri sebagai organisasi yang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Untuk memperkuat kajian pustaka dalam penelitian ini maka perlu adanya telaah terhadap tulisan karya ilmiah dan penelitian terdahulu mengenai strategi dakwah atau dakwah Muhammadiyah secara umum.

Ternyata tulisan dan penelitian yang terkait dengan dakwah Muhammadiyah sudah banyak dilakukan orang, baik oleh para sarjana Indonesia sendiri maupun oleh para sarjana asing. Beberapa kajian, tulisan dan hasil penelitian yang penting dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Abdul Munir Mul Khan menuliskan karya penelitian yang sangat penting dalam buku "*Islam Murni dalam Masyarakat Petani, Pemikiran KH. Ahmad Dahlan*" (2004), penulis dalam karyanya ini mengupas tuntas tentang bagaimana upaya Muhammadiyah menempuh langkah-langkah strategis dan dinamis melakukan pembaruan keagamaan ditengah masyarakat Indonesia yang umumnya adalah masyarakat agraris.

Rudy Al Hana (2007) yang menulis dalam *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 14 No. 1 April 2007 dengan judul "Sinergi Strategi Dakwah Kultural Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah", dapat disimpulkan bahwa inti dakwah kultural baik yang dikembangkan Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah adalah menekankan keragaman substansional, dakwah nilai-nilai Islam yang substansial berupa: kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, kerjasama, dan semangat melawan penindasan kemanusiaan. Menurut konteksnya dakwah pemberdayaan umat seperti ini lebih diperlukan mengingat sebagian besar masyarakat Islam di Indonesia lemah dalam berbagai bidang.

Awaludin Pimay (2008) juga menulis dalam *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 28 No. 2, Juli-Desember 2008 mengenai "Strategi dan Pendekatan Dakwah Kultural Muhammadiyah" yang mengatakan bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi yang telah berdiri satu abad lalu, pendekatan dakwahnya telah

mengalami beberapa perubahan sesuai dengan perubahan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Menurut sidang Tanwir Muhammadiyah di Bali pada tanggal 24-27 Januari 2002, wacana dakwah kultural merupakan gagasan baru yang hendak dikembangkan lebih lanjut. Perubahan (*change*) pendekatan ini membawa implikasi pada perubahan pemaknaan terhadap wacana dan gerakan TBC (takhayul, bid'ah dan khurafat) yang selama ini menjadi simbol gerakan Muhammadiyah. Dakwah kultural hendak menyentuh persoalan-persoalan kebudayaan yang menjadi kebutuhan dan tantangan kontemporer.

Nurbini (2008) menulis karya penelitian berjudul “Dinamika Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang Pasca Reformasi” dalam tesis Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitiannya mengungkapkan beberapa temuan. *Pertama*, dinamika dakwah Muhammadiyah dipengaruhi oleh sembilan faktor secara kuat yaitu: (1) faktor kondisi politik, (2) kondisi sosial dan ekonomi, (3) aspek kemajuan komunikasi, informasi dan globalisasi, (4) setting seni dan budaya kemasyarakatan, (5) kemajuan aspek pendidikan dan sumber daya manusia, (6) kemajuan pemikiran generasi muda, (7) tuntutan dan kebutuhan masyarakat, (8) kondisi internal organisasi dan (9) gerakan kompetitor, terutama adalah kalangan Kristen dan Katholik. *Kedua*, dinamika dakwah Muhammadiyah terjadi secara bersama-sama dalam tiga ranah utama, yaitu dalam dinamika dakwah Muhammadiyah, konsep dakwah, amal usaha dan implementasi dakwah kultural. Dinamika yang terjadi diantara tiga segmen tersebut bersifat saling mempengaruhi, terkait dan berjalan secara bersama-

sama. *Ketiga*, bahwa konstruk dinamika dakwah Muhammadiyah, yakni terbingkai oleh modernisme tajdid, corak yang selalu inklusif bagi pengembangan dinamika baru, dan bersikap akomodatif terhadap aspek kultural.

Afifatun (2010) juga menulis dalam tesisnya di Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang berjudul “Dakwah *Bi al-Hal* Aisyiyah Kota Semarang”, penulis dalam karyanya ini membahas dakwah *bi al-hal* organisasi otonom Muhammadiyah yaitu Aisyiyah, dengan hasil temuan dakwah yang dilakukan oleh Aisyiyah Kota Semarang berupa pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan merawat jenazah, kursus kecantikan dan kerajinan tangan, sehingga diharapkan ibu-ibu dan remaja perempuan mampu membantu perekonomian keluarga.

Melihat berbagai kajian dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh para penulis terdahulu sebagaimana tersebut di atas, maka jelas bahwa tema penulis mengenai strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak belum pernah dilakukan oleh peneliti lain bahkan diteliti oleh mahasiswa Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Sehingga penelitian yang akan penulis lakukan memiliki urgensi bagi kelengkapan penelitian mengenai kiprah dan eksistensi Muhammadiyah, terutama dalam bidang dakwah di Kabupaten Demak.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara akurat dan mendalam. Data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka (Muhajir, 1996: 20).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek di mana data akan diperoleh. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara terhadap semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, yaitu terdiri dari para pimpinan harian, pimpinan majelis, lembaga dan organisasi otonom yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, serta masyarakat Kabupaten Demak baik muslim maupun non muslim yang menjadi sasaran dakwah, tokoh agama dan masyarakat dari organisasi keagamaan lain yaitu Nahdlatul Ulama.

Data sekunder berasal dari penelitian terhadap karya-karya literatur yang terkait dengan judul penelitian. Data sekunder ini juga berupa data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis terdiri dari literatur ilmu dakwah, strategi dakwah, metode dakwah, metodologi dakwah, sejarah dakwah dan manajemen dakwah, serta literatur terkait sejarah,

kegiatan dan program-program dakwah Muhammadiyah. Data tidak tertulis berupa foto.

Jenis data yang akan dicari adalah segala pernyataan subyek dan obyek penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Jenis data yang dimaksud adalah semua data yang berkaitan dengan dakwah Muhammadiyah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011, majelis dan lembaga-lembaga yang ada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, meliputi strategi dakwah, metode dakwah, media dakwah, pelaksanaan dakwah dan respon atau tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah tersebut.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka akan dilakukan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (Arikunto, 1998: 136). Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan data langsung melalui pengamatan tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas dakwah, strategi dakwah, metode dakwah dan respon masyarakat terhadap dakwah yang

dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011.

b. Wawancara/interview

Metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan singkat dan sistematis, serta berlandaskan pada tujuan penelitian (Arikunto, 1998: 115).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dengan cara tanya jawab baik secara tatap muka maupun melalui telepon dengan para Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak. Data yang akan digali dengan metode ini antara lain yang berkaitan dengan eksistensi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, aktivitas dakwah, strategi dakwah dan metode dakwah yang digunakan serta respon masyarakat setempat terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 2001: 133).

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip. Data yang ingin dicari dengan menggunakan metode

dokumentasi antara lain data tentang kondisi sosial keagamaan masyarakat Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai 2011, pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 dan eksistensi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak.

#### 4. Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini maksudnya adalah cara pandang atau paradigma dalam memahami agama melalui gejala-gejala sosial di masyarakat, institusi-institusi sosial dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan di mana peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan di Kabupaten Demak.

Sedangkan tujuan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial, dalam hal ini adalah dakwah Muhammadiyah, dan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1996: 4).

Selanjutnya melalui taksiran dan analisis sosiologis, diharapkan studi ini dapat menyajikan pemahaman dan penjelasan yang lebih baik mengenai keseluruhan fenomena pelaksanaan dakwah Muhammadiyah, meliputi strategi dakwah dan metode dakwah yang digunakan dalam

pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 serta respon atau tanggapan masyarakat Kabupaten Demak terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah periode 2006-2011.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa titik tolak pendekatan dalam penelitian ini terfokus pada analisis deskriptif sosiologis.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bahasan-bahasan dalam tesis akan dijelaskan dalam lima bab, yang penulis susun antara satu dengan yang lain secara logis dan integralistik.

Bab I adalah bagian pendahuluan yang pertama membahas mengenai latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang ditemukan di lapangan sehingga menjadi sebuah alasan untuk diadakannya penelitian serta mencakup beberapa alasan pengambilan judul penelitian. Bab ini juga membahas mengenai pembatasan masalah atau fokus permasalahan penelitian, setelah itu pembahasan mengenai rumusan masalah yang berisi masalah-masalah penelitian yang harus diteliti dan permasalahan tersebut diambil dari latar belakang. Bagian keempat dari bab I adalah manfaat dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kemudian pembahasan mengenai tinjauan studi terkait atau kajian pustaka yang berisi hasil penelitian, referensi atau literatur berasal dari buku bacaan, artikel dan jurnal ilmiah yang dianggap relevan dengan judul penelitian. Di akhir bab I juga dijelaskan mengenai metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab I ini penting dibahas karena mendeskripsikan apa, mengapa, untuk apa dan bagaimana penelitian dilakukan.

Bab II membahas mengenai peta kehidupan beragama dalam hal ini Islam di Kabupaten Demak secara kuantitatif. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 dari mulai profil meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan, selanjutnya membahas keorganisasian meliputi struktur organisasi dan organisasi otonom yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, hal ini penting untuk dibahas agar pembaca dapat mengetahui gambaran mengenai organisasi Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Demak.

Bab III akan menelusuri kegiatan-kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, pembahasan mengarah pada deskripsi strategi dan metode dakwah yang digunakan Muhammadiyah di Kabupaten Demak. Deskripsi yang ada dipertegas dengan teori-teori terkait dengan strategi dan metode dakwah, sehingga strategi dakwah tersebut dapat dikatakan tepat sasaran.

Bab IV mendeskripsikan berbagai hal yang menjadi sebuah pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak. Bab ini juga menelusuri berbagai respon atau tanggapan masyarakat umum Kabupaten Demak baik muslim maupun non muslim, para ulama, tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga Nahdlatul Ulama terhadap dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak. Pembahasan mengenai kendala-kendala dan tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak dianggap penting karena memperjelas dan mempertegas tentang eksistensi Muhammadiyah dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya.

Bab V menjelaskan kesimpulan-kesimpulan sebagai ringkasan dari hasil analisis dan pembahasan dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga pembaca mudah dalam menyimpulkan pembahasan. Selain itu, juga diuraikan mengenai rekomendasi atau saran-saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian dan refleksi ke depan.